

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak prasekolah merupakan usia keemasan dimana anak dengan mudah menerima stimulasi dalam mencapai perkembangan yang optimal (Huru et al., 2022). Anak adalah individu yang unik dan bukanlah miniatur orang dewasa sehingga tidak dapat diperlakukan seperti orang dewasa, selain itu anak memerlukan perhatian khusus untuk optimalisasi tumbuh kembang (Ningrum et al., 2024). Perkembangan anak, yaitu proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah, sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang termanifestasi pada kemampuan fisiologis (Faridah et al., 2022).

Prevalensi gangguan perkembangan pada anak usia 5 tahun di Indonesia dilaporkan mencapai 7.512,6 per 100.000 populasi atau sekitar 7,51% (WHO, 2018). Selanjutnya penelitian yang di lakukan oleh Imelda, (2019) menemukan bahwa keterlambatan perkembangan pada anak usia prasekolah sebanyak 77,8% dari 53 anak yang diteliti.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan balita adalah stimulasi (asah). Stimulasi adalah perangsangan yang datang dari lingkungan luar anak. Anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibanding dengan anak yang kurang baik atau tidak mendapatkan stimulasi. Stimulasi dapat diberikan oleh orang-orang yang berada disekitar lingkungan anak. Mulai dari guru, pengasuh, keluarga serta orang yang paling dekat dengan anak yaitu orang tua. Faktor ini termasuk kedalam faktor lingkungan yang merupakan kebutuhan dasar anak dalam perkembangannya (Tahun et al., 2025). Stimulasi sangat penting untuk tumbuh kembang anak karena otak anak berkembang dengan sangat cepat mulai trimester ketiga kehamilan hingga usia lima tahun. Pada usia ini, hubungan antar sel otak (sinapsis) terbentuk dengan cepat sebagai reaksi terhadap rangsangan dan sensori yang diterima anak (Febrianti et al., 2022).

Peran orang tua sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak. Orang tua yang menilai perkembangan anaknya dengan baik dapat lebih cepat mengenali adanya masalah dalam proses perkembangan anak dan memberikan stimulasi yang tepat sejak anak usia prasekolah. Hal ini diharapkan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal. Dalam lingkungan keluarga, peran ibu sangat penting dalam memberikan stimulasi yang dibutuhkan anak. Untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang tepat dan juga memberikan yang terbaik sesuai dengan kebutuhan anak, diperlukan juga pendidikan melalui proses yang tepat (Rizka et al., 2023).

Desa Puramekar Kecamatan Gedung Surian merupakan salah satu Desa di Kabupaten Lampung Barat yang memiliki beragam potensi budaya dan alam. Desa Puramekar menghadapi tantangan dan peluang yang berkaitan dengan faktor pendidikan, sosial, dan budaya setempat. Perkembangan pada anak di Desa Puramekar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti akses pendidikan, sumber daya manusia, serta pola pengasuhan dan stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan.

Peneliti melakukan studi pendahuluan kondisi yang terjadi di masyarakat, khususnya di Desa Puramekar Gedung Surian Lampung Barat, masih ditemukan beberapa anak usia prasekolah (3-5 tahun) yang mengalami keterlambatan dalam kemampuan motorik halus, ada anak usia 3 tahun yang belum mampu memegang pensil dengan benar atau belum bisa menyambungkan garis putus-putus menjadi bentuk gambar yang sesuai. Selain itu, perkembangan motorik kasar juga mengalami hambatan, terlihat pada sekitar 5 dari 10 anak yang belum dapat berdiri dengan satu kaki selama 5 detik di usia 3 tahun. Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan stimulasi dengan perkembangan anak usia prasekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizka et.al (2023) pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan anak memiliki hubungan yang signifikan dengan tahap tumbuh kembang anak. Hal serupa Selanjutnya Huru et.al (2022) ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang stimulasi

perkembangan dengan perkembangan anak prasekolah.

Hasil studi pendahuluan ini memberikan gambaran adanya hubungan potensial antara stimulasi dengan perkembangan anak. Penelitian serupa tentang hal ini sebelumnya telah ada, namun variasi latar belakang sosial, ekonomi, tingkat pendidikan, budaya dapat mempengaruhi pemahaman dan praktik stimulasi yang di berikan oleh orang tua, sehingga hasil pengetahuan sebelumnya belum sepenuhnya mencerminkan kondisi di wilayah atau populasi yang menjadi fokus penelitian ini yaitu Desa Puramekar Gedung Surian Lampung Barat.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperkuat temuan yang ada serta mengisi kesenjangan penelitian dengan mengeksplorasi hubungan antara stimulasi dengan perkembangan anak usia prasekolah.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan stimulasi dengan perkembangan anak usia prasekolah.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan stimulasi dengan perkembangan pada anak usia prasekolah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik orangtua dan anak
- b. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat stimulasi
- c. Mengetahui distribusi frekuensi perkembangan anak
- d. Mengetahui hubungan stimulasi dengan perkembangan anak usia prasekolah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dapat dijadikan sebagai referensi terkait hubungan terkait stimulasi.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi yang berguna dalam proses pembelajaran, terutama di bidang keperawatan anak, khususnya dalam hal perkembangan anak.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada ibu tentang jenis stimulasi yang tepat untuk anak prasekolah, sehingga ibu atau keluarga dapat memberikan stimulasi sejak dini kepada anak.

c. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam mengembangkan diri serta berkontribusi di bidang kesehatan, terutama dalam keperawatan di masa depan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada hubungan stimulasi dengan perkembangan anak usia prasekolah. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia prasekolah (3–5 tahun) serta anak mereka yang berada dalam rentang usia tersebut. Penelitian ini dilakukan di desa Puramekar Gedung Surian Lampung Barat pada bulan Maret 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi serta instrumen penilaian perkembangan anak berdasarkan parameter yang telah ditetapkan (KPSP). Penelitian ini tidak meneliti faktor-faktor lain di luar pengetahuan orang tua yang bisa turut memengaruhi perkembangan anak.